# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama yang sempurna, kesempurnaan Islam itu telah terbukti mampu mengubah generasi yang tadinya jahiliah menjadi sebuah generasi utama dan pelopor kemajuan kehidupan.

Faktor yang paling menentukan kualitas generasi Islam adalah keimanan dan keilmuannya. Di dalam Islam kebutuhan terhadap ilmu pengetahuan (pendidikan) adalah hal yang paling mendasar. Ayat yang pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw adalah ayat yang berkenaan dengan pendidikan yaitu perintah untuk membaca, yang terdapat pada surah al-'Alaq ayat 1-5 :

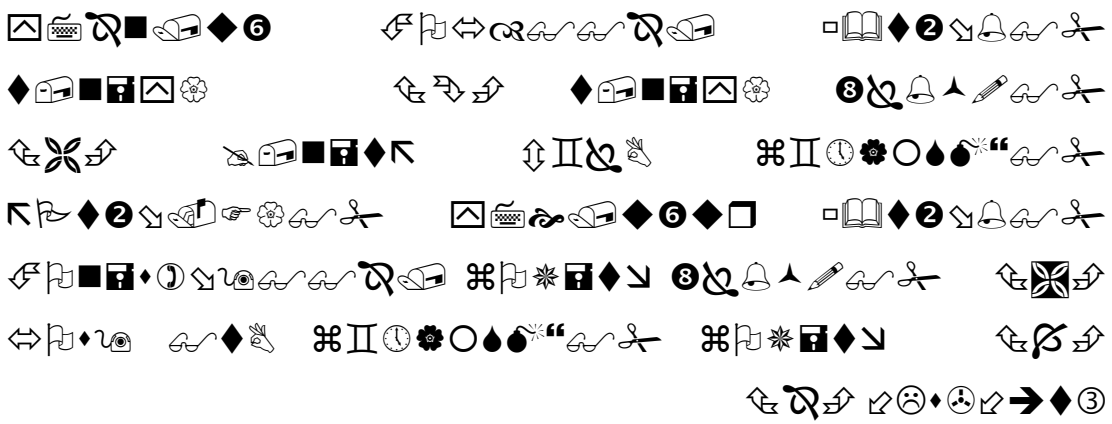

Sebagai aplikasi dari firman Allah di atas, maka bangsa Indonesia turut andil dalam menanggapi masalah pendidikan ini. Hal ini tertuang dalam bunyi Undang-

Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa :

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[1]

Pendidikan merupakan hal yang pokok dalam kehidupan manusia, karena kemajuan suatu negara erat hubungannya dengan pendidikan. Pentingnya pendidikan ini tergambar dalam hadist Rasulullah saw, beliau bersabda:

قال رسول الله صلّى الله عليه وسلّم: طلب العلم فريضة على كل مسلم (رواه ابن ماجه)

Keberhasilan pembangunan Nasional Indonesia, sangat ditentukan oleh sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk mewujudkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, dapat dihasilkan melalui pendidikan yang bermutu, antisipatif dan resnposif terhadap perubahan zaman. Oleh karenanya lembaga pendidikan yang berfungsi untuk mencetak individu yang handal, hendaklah berupaya secara maksimal untuk melahirkan lulusan (*out put*) yang sesuai dengan keinginan masyarakat (*the user*) dalam hal ini kepuasan pelanggan merupakan tema sentral menuju pendidikan bermutu.

---

[1] Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasiona*l, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hal. 7.

Pendidikan Islam di Indonesia merupakan warisan peradaban Islam sekaligus aset bagi pembangunan pendidikan nasional. Sebagai warisan, ia merupakan amanat sejarah untuk dipelihara dan dikembangkan oleh umat Islam dari masa ke masa. Sedangkan sebagai aset pendidikan Islam yang tersebar diberbagai wilayah ini membuka kesempatan bagi bangsa Indonesia untuk menata dan mengelolanya sesuai dengan sistem pendidikan nasional.

Upaya pengelolaan dan pengembangan lembaga pendidikan Islam merupakan keniscayaan dan beban kolektif bagi para penentu kebijakan pendidikan Islam. Perumusan strategi itu juga dari mempertimbangkan eksistensi lembaga pendidikan Islam secara riil dan dan orientasi pengembangan.[2]

Setiap lembaga pendidikan dituntut untuk memberikan pelayanan sebaik mungkin kepada pelanggannya.[3] Harapan terhadap hasil pendidikan untuk mencapai lulusan berkualitas semakin mengemuka dewasa ini. Namun pada saat bersamaan sampai kini ternyata manajemen pendidikan di Indonesia masih lemah.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam dan bersifat formal telah berkembang lama dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Madrasah merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional. Saat ini kedudukan madrasah berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional telah berubah dari jenis pendidikan keagamaan menjadi pendidikan umum

---

[2] Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2007) h. 43.

[3]M. Sulthan Masyhud, dan Moh. Khusnurridho, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2005) h. 23.

berciri khas Agama Islam. Atas dasar itu maka arah pembinaan madrasah adalah mengacu kepada upaya memantapkan posisi madrasah untuk melahirkan insan yang seimbang antara kepentingan dunia dan akhirat. Oleh karena itu madrasah sebagai lembaga pendidikan harus mengambil langkah untuk dapat menjawab tantangan zaman.

Menurut Muhaimin bahwa pendidikan nasional masih dihadapkan pada berbagai permasalahan pokok, yaitu : (1) masih rendahnya pemerataan memperoleh pendidikan (2) masih rendahnya mutu dan relevansi pendidikan, dan (3) masih lemahnya manajemen pendidikan, di samping belum terwujudnya keunggulan ilmu pengetahuan dan teknologi di kalangan akademis dan kemandirian.[4]

Dari dulu hingga sekarang, mutu menjadi satu-satunya hal yang sangat penting dalam pendidikan. Kita semua mengakui, saat ini memang ada masalah dalam sistem pendidikan, lulusan berbagai lembaga pendidikan termasuk madrasah tidak siap memenuhi kebutuhan masyarakat., para siswa yang tidak siap jadi warga Negara yang produktif itu akhirnya dapat menjadi beban masyarakat. Seluruh manajemen komponen pendidikan harus senantiasa berorientasi pada pencapaian mutu. manajemen yang kurang tertata merupakan salah satu faktor yang menjadi kendala dalam peningkatan mutu pendidikan. madrasah akan berkembang secara signifikan manakala di kelola secara profesional.

---

[4] Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005) h. 3-4.

Sebagai salah satu sub sistem pendidikan nasional madrasah harus dikelola secara terencana agar mampu menciptakan SDM yang memiliki kualitas keimanan, ketaqwaan, ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memelihara dan mengembangkan eksistensi bangsa.

Sumber daya manusia yang berkualitas tentu dihasilkan oleh lembaga pendidikan yang berkualitas pula. Mutu atau kualitas sebuah lembaga dapat dilihat dari unsur-unsurnya sebagai indikator mutu antara lain, tenaga pengajar, kurikulum, sarana dan prasarana, produktivitas dan mutu lulusan.

Syarafuddin mengatakan bahwa kegagalan dalam perbaikan mutu pendidikan akan menimbulkan kegagalan generasi baik dalam dimensi mikro maupun makro. Menurutnya secara mikro, jika lembaga pendidikan tidak bermutu, SDM yang dihasilkan adalah generasi yang lemah dalam bidang ilmu, keterampilan, akhlak, iman, dan kreativitas. Akibat yang lebih jauh secara makro adalah akan terjadinya dominasi asing, baik dalam bidang ekonomi, politik, budaya sains dan teknologi terhadap bangsa kita. Jangan sampai terjadi kehilangan generasi (*lost generation)* disebabkan rendahnya mutu pendidikan yang mengakibatkan bangsa Indonesia kekurangan SDM unggul untuk memimpin bangsa besar ini.[5]

Sejalan dengan perubahan zaman adanya tantangan globalisasi yang semakin dan terus menggejolak dalam semua sektor kehidupan, maka arus desakan terhadap lahirnya kualitas sumberdaya manusia semakin sangat dirasakan. Kualitas pendidikan

[5] Syarafuddin. *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan Konsep Strategi dan Aplikasi*. (Jakarta: Grasindo, 2002) h. 33.

telah menjadi tuntutan masyarakat yang sangat tidak mugkin dapat dielakkan. Tuntutan terhadap sosok individu yang memiliki penguasaan di bidang sains, keterampilan dalam memainkan teknologi informatika, dan bidang lainnya seakan ,menjadi harapan sekaligus kebutuhan di era globalisasi. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah berakibat pada perubahan dalam kehidupan manusia. Produk-produk teknologi yang terus berkembang turut mempengaruhi gaya hidup manusia hampir dalam semua lapisan.

Tuntutan dan harapan seperti tersebut di atas selanjutnya tertumpu pada kelembagaan, karena lembaga inilah yang secara langsung bekerja menyiapkan manusia-manusia generasi muda untuk menghadapi masa depannya. Oleh karenanya, lembaga pendidikan Islam perlu merekonstruksi sistem pendidikannya secara komprehensif dan profesional serta berorientasi pada penyiapan para lulusan yang berkualitas dan handal sesuai dengan tuntutan zamannya.[6]

Madrasah Tsanawiyah Negeri Anjir Muara km 20 merupakan salah satu Madrasah Tsanawiyah yang ada di Kec. Anjir Muara yang juga berupaya meningkatkan mutu pendidikannya melalui berbagai upaya dan strategi, madrasah ini merupakan madrasah yang paling diminati di Kec. Anjir Muara karena memiliki siswa yang paling banyak diantara madrasah lain. Oleh karena itu penulis tertarik dan ingin mengetahui lebih dalam tentang strategi yang diterapkan dan hal-hal yang terkait dengan usaha peningkatan mutu pendidikan pada MTsN Anjir Muara km. 20,

[6] Halfian Lubis, *Pertumbuhan SMA Islam Unggulan di Indonesia*. (Depertemen Agama RI, 2008), h. 205-206.

maka penulis mengadakan suatu penelitian ilmiah tentang permasalahan tersebut yang dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul: ‘STRATEGI PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI ANJIR MUARA KM. 20’

**B. Penegasan Judul**

Untuk menghindari kesalah pahaman atau kekeliruan terhadap judul di atas, maka penulis perlu memberikan penegasan judul tersebut :

1. Strategi

   Dalam kamus bahasa Indonesia kata strategi diartikan “rencana cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus”.[7] Sedangkan menurut istilah Strategi adalah program yang luas, untuk menentukan dan mencapai tujuan organisasi dan melaksanakan misinya.[8]

2. Peningkatan

   Dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan meningkatkan.

3. Mutu pendidikan

   Mutu adalah ukuran ketulenan atau kualitas. Dalam konteks pendidikan pengertian mutu, dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu manjadi sesuatu

[7] Depertemen pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), h. 964.

[8] Amin Widjaja Tunggal, *Manajemen Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 165.

yang lain. Sesuatu yang berpengaruh terhadap berlangsungnya proses input, sedang sesuatu dari hasil proses disebut output. Dan output pendidikan adalah merupakan kinerja sekolah.[9] Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan mutu pendidikan diantaranya yaitu peserta didik, pendidik, dan sarana atau fasilitas.[10]

Jadi yang penulis maksud dengan judul strategi peningkatan mutu pendidikan di MTsN Anjir Muara km 20 adalah program yang dilaksanakan madrasah dalam rangka meningkatkan kualitas atau mutu siswa, guru, dan sarana pendidikan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Anjir Muara Km. 20.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka masalah pokok dalam penelitian ini adalah : "Bagaimana strategi yang diterapkan oleh Madrasah Tsanawiyah Negeri Anjir Muara Km. 20 dalam meningkatkan mutu pendidikannya?"

## D. Alasan Memilih Judul

Alasan yang melatarbelakangi penulis mengangkat judul ini adalah :

1. Kompleksitas permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia, termasuk lembaga pendidikan madrasah salah satunya adalah masalah mutu.

---

[9] Depdiknas, *Manajemen Peningktan Mutu Berbasis Sekolah*, (Perpustakaan Antasari, 2001), h. 25.

[10] Haidar Putra daulay, *Pendidkan Islam: Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. (Jakarta: Kencana, 2004), h. 80.

2. Mutu pendidikan hal krusial dan selalu relevan untuk dikaji dalam rangka turut berperan serta untuk menyiapkan lulusan yang bermutu sehingga mampu berkompetensi dan ikut berperan dalam pembangunan Indonesia.
3. Penulis ingin mengetahui secara lebih jelas tentang strategi meningkatkan mutu pendidikan diMTsN Anjir Muara km 20.
4. Pentingnya peningkatan mutu pendidikan yang akan mempu menghasilkan lulusan yang kompeten diberbagai bidang.

## E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan titik tolak dari permasalahan pokok yang akan diteliti, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi yang di laksanakan oleh Madrasah Tsanawiyah Negeri Anjir Muara Km. 20 dalam rangka meningkatan mutu pendidikannya.

## F. Signifikansi Penelitian

1. Bahan informasi sumbangan pemikiran dalam upaya meningkatkan kualitas dengan menerapkan berbagai strategi .
2. Menambah wawasan pengetahuan masyarakat khususnya masyarakat sekolah dan individu yang peduli terhadap pendidikan, khususnya peningkatan mutu pendidikan.
3. Memotivasi masyarakat sekolah untuk terlibat dan berpikir mengenai peningkatan mutu pendidikan/pada sekolah masing – masing

4. Menggalang kesadaran masyarakat sekolah untuk ikut serta secara aktif dan dinamis dalam mensukseskan peningkatan mutu pendidikan
5. Mempertajam wawasan bahwa mutu pendidikan pada tiap sekolah harus dirumuskan dengan jelas dan dengan target mutu yang harus dicapai setiap tahun. 5 tahun,dst, sehingga tercapai misi sekolah kedepan.
6. Menggalang kesadaran bahwa peningkatan mutu pendidikan merupakan tanggung jawab semua komponen masyarakat, dengan fokus peningkatan mutu yang berkelanjutan (terus menerus) pada tataran sekolah
7. Sumbangan pemikiran untuk kepala madrasah dalam rangka memperbaiki mutu pendidikan dan kualitas *out put* atau lulusan yang dihasilkan.
8. Sebagai bahan referensi guna mencari solusi terhadap permasalahan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.
9. Sebagai bahan untuk menambah wawasan pengetahuan bagi peneliti, sekaligus bahan informasi dan perbandingan bagi mereka yang ingin mengadakan penelitian mengenai permasalahan yang serupa.

## G. Kerangka Pemikiran

Mutu pendidikan atau mutu sekolah tertuju pada mutu lulusan merupakan sesuatu yang mustahil, pendidikan atau sekolah menghasilkan lulusan yang bermutu, jika tidak melalui proses yang bermutu pula. Merupakan sesuatu yang mustahil pula, terjadi proses pendidikan yang bermutu jika tidak didukung oleh personalia, seperti administrator, guru, konselor, dan tata usaha yang bermutu dan professional. Hal

tersebut didukung pula oleh sarana dan prasarana pendidikan, fasilitas, media, serta sumber belajar yang memadai, baik mutu maupun jumlahnya, dan biaya yang mencukupi, manajemen yang tepat, serta lingkungan yang mendukung. Adalah sesuatu yang tidak mungkin, hasil pendidikan yang bermutu dapat dicapai hanya dengan satu komponen atau kegiatan yang bermutu.[11]

Bagaimanapun, mutu sekolah akan terlihat dari kemampuan lulusan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, memiliki kepribadian dan juga mampu memasuki lapangan kerja. Untuk menciptakan lulusan berkualitas sebagaimana dimaksud, maka sekolah harus mampu menawarkan program peningkatan mutu dalam bidang pembinaan siswa, kualitas guru, sarana dan prasarana, iklim sekolah dan kerjasama dengan semua pihak terkait, utamanya dengan komite sekolah.[12]

## H. Sistematika Penulisan

Agar memudahkan dalama pembahasan, penulis membuat sistematika penulisan yang terdiri dari :

BAB I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, penegasan judul, perumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, kerangka pemikiran dan sistematika penulisan.

---

[11] Nana Syaodih Sukmadinata, dkk. *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah*. (Bandung: Refika Aditama, 2006) hal. 6-7.

[12] Syarafuddin. *Op Cit*. hal. 292.

BAB II Tinjauan Pustaka, berisi pengertian Pengertian Strategi dan Mutu Pendidikan, Peningkatan Mutu Pedidikan, Peranan Guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan, dan Indikator Mutu Pendidikan.

BAB III Metode Penelitian, berupa jenis dan pendekatan, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian, berupa gambaran umum lokasi penelitian, dan hasil analisis data.

BAB V Penutup, yang terdiri dari simpulan dan saran